

PERBEDAAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA DI MA UNGGULAN MAMBA'UL HUDA KRASAK BANYUWANGI YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN YANG TINGGAL DI RUMAH

Lita Sunna Latifah¹, Umi Farihah²

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember
68136, Jawa Timur, Indonesia
E-mail : litasunna19@gmail.com

DOI: 10.35719/alveoli.v5i2.65

Abstract: This research is motivated by the differences in the environment where students live at MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi. There are students who live in Islamic board- ing schools and students who live at home. Students who live in Islamic boarding schools have a greater learning burden than students who live at home because students who live in Islamic board- ing schools in addition to participating in learning activities at school are also obliged to participate in all boarding school activities. While students who live at home only have the burden of learning at school. The purpose of this research is to know the difference of motivation and the learning outcomes of biology for class XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi stu- dents who live in Islamic boarding schools and live at home The type of research used is compara- tive research with a quantitative approach. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The population includes all students of class XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi, totaling 100 students. The sampling technique used was disproportionate random sampling. The number of samples consist of 35 students who lived in Islamic boarding schools and 35 students who lived at home. Hypothesis test analysis using Parametric Statistics with the Independent z-test formula SPSS 21 program. The results of the study show that there are signifi- cant differences in motivation and learning outcomes of biology between students who live in Is- lamic boarding schools and living at home

Keywords: *biology learning motivation, biology learning outcomes, students living in islamic boarding schools, students living at home.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal siswa di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi. Ada siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki beban belajar yang lebih besar dari pada siswa yang tinggal di rumah dikarenakan siswa yang tinggal di pondok pe- santren selain mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah juga berkewajiban untuk mengikuti se- luruh aktifitas pondok pesantren. Sedangkan siswa yang tinggal di rumah hanya memilki beban bela- jar di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar bi- ologi siswa kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi yang tinggal di pon- dok pesantren dan tinggal di rumah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi meliputi seluruh siswa kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi yang ber- jumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Dispropotional Random Sampling*. Jumlah sampel terdiri dari 35 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 35 siswa yang tinggal di rumah. Analisis uji Hipotesis menggunakan Statistik Parametrik dengan rumus Independent Sample z-test program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mo- tivasi dan hasil belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah

Kata kunci: *motivasi belajar biologi, hasil belajar biologi, siswa yang tinggal di pondok pesantren, siswa yang tinggal di rumah.*

Menurut UU. No 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah pendidikan formal. Menurut Darlis (2017:94) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis didalamnya menyediakan lingkungan pendidikan yang berfungsi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat berkembang.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Menurut Akhiruddin, dkk (2019:9) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar (Ichsan, 2016:65). Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Menurut Raresik, dkk (2016:3) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Aprilia, 2017:97).

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Ada beberapa indikator motivasi belajar diantaranya adalah adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya dorongan dan cita-cita di masa yang akan da-

tang, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2013:23).

Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa adalah kondisi lingkungan belajar. Lingkungan belajar (oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan) yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan pendidikan antara lain mencakup lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah (Widyaningtiyas, 137:2013).

Lingkungan belajar berpengaruh kepada peserta didik baik pada aspek positif maupun negatif. Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat (Akhirudin dkk, 2019 : 7778). Berdasarkan hasil observasi kepada guru biologi kelas XI, terdapat perbedaan lingkungan tempat tinggal siswa di MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi. Ada siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa yang bertempat tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki beban belajar yang lebih besar daripada siswa yang tinggal di rumah dikarenakan siswa yang tinggal di pondok pesantren selain mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah juga berkewajiban untuk mengikuti seluruh aktifitas pondok pesantren. Sedangkan siswa yang tinggal di rumah hanya berkewajiban mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah saja.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan di Indonesia yang hingga sekarang tetap *survive* dan berkembang dengan jumlah santri yang selalu meningkat (Rukhoiyah dan Zaimuddin, 2017:94). Ada beberapa model dan bentuk pesantren, dalam pandangan Dhofier, ada dua model yang sangat berpengaruh yakni: pesantren salafi dan pesantren khalafi, pesantren salafi memberikan gambaran adanya ortodoksi dalam mempertahankan tradisi

pengajaran kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Sedangkan pesantren khalafi menggambarkan adanya pemasukan terhadap pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren (Purnomo, 2017:35). Sekolah umum yang dimaksud dapat berupa MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). MA Unggulan Mamba'ul Huda merupakan sekolah di bawah naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang termasuk dalam pondok pesantren khalafi, karena tidak hanya ajaran agama dan kitab kuning klasik saja pengajaran yang ada didalamnya tetapi juga terdapat pelajaran-pelajaran umum yang dikembangkan mulai dari jenjang MTs, SMK dan MA Mamba'ul Huda.

Menurut Amin (1992 dalam Fitriyani, 2016:90) siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren memiliki lingkungan belajar yang kondusif karena Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin, di bawah bimbingan para asatidz dan pengasuh pondok pesantren. Siswa yang tinggal di pondok pesantren kegiatannya diatur dan ditentukan oleh pesantren. Oleh karena itu siswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki kedisiplinan yang tinggi namun tidak memiliki kebebasan untuk mengatur waktunya sendiri dalam menentukan jadwal belajarnya Pesantren merupakan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang di lihat, didengar, dirasakan dan di kerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan dalam metode pendidikan utama, penciptaan ilmu juga sangat penting.

Siswa yang bertempat tinggal di rumah tinggal memilki jadwal khusus untuk belajar. Hal ini menyebabkan kurangnya kepribadian disiplin siswa yang tinggal di rumah orang tua (Bahtiyar, 2017:16). Tidak semua orangtua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik, misalnya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dan menemani anaknya belajar dengan memberikan bimbingan secara intensif, ada juga yang bersikap acuh, artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri (Hidayah, 2012:5). Berkenaan dari perhatian orang tua tersebut, tidaklah cukup jika orang tua sekedar menyediakan dan melengkapi fasilitas fisik saja, sebab lengkapnya fasilitas fisik belum tentu menjamin seorang anak belajar dengan giat. Orangtua hanya dapat memberikan fasilitas fisik saja tanpa diikuti perhatian yang lain yang ditunjukan kepada anak setiap hari khususnya dalam bentuk kesediaan menemani anak pada saat belajar, memungkinkan anak di dalam menggunakan fasilitas tersebut tidak untuk kepentingan yang

berhubungan dengan kegiatan belajarnya (Suhaeli, 2008) dalam (Hidayah, 2012:5). Dengan adanya perbedaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Tinggal Di Rumah pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MA Unggulan Mambaul Huda Krasak Banyu- wangi“

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian komparatif. Menurut (Nazir, 2005) dalam (Hamdi dan Bahrudin, 2014:7) jenis penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu, penelitian komparatif menguji perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI IPA di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi yang berjumlah 100 siswa. Dan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah 50 siswa. Peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa terdiri dari 35 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 35 siswa yang tinggal di rumah.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dua metode yaitu, kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama, guna mendapatkan data tentang perbedaan motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi. Dalam penelitian ini, kuisisioner akan dijawab oleh siswa kelas XI IPA di MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi yang berupa Ujian Tengah Semester (UTS) matapelajaran biologi tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda independent sampel z-test karena jumlah sampelnya lebih dari 30. Sebelum dilakukan uji beda independent sampel z-test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap hasil penelitian yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL

1. Deskriptif Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi

a. Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda yang Tinggal di Pondok Pesantren

Tabel 1. Deskripsi Kategori Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

No	Interval Kelas	Banyak	Presentase	Kriteria
	115 – 136	0	0%	Sangat tinggi
	93 – 114	35	100%	Tinggi
1.				
2.				
3.	71 – 92	0%	0%	Sedang
4.	49 – 70	0	0%	Rendah
5.	27 – 48	0	0%	Sangat rendah
	Total	35	100%	

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren semuanya dalam kategori “Tinggi”.

b. Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda yang Tinggal di Rumah

Tabel 2. Deskripsi Kategori Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal di Rumah

No	Interval Kelas	Banyak	Presentase	Kriteria
	115 – 136	0	0%	Sangat tinggi
	93 – 114	100%	100%	Tinggi
1.				
2.				
3.	71 – 92	0 %	0%	Sedang
4.	49 – 70	0	0%	Rendah
5.	27 – 48	0	0%	Sangat rendah
	Total	35	100%	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang tinggal di rumah semuanya dalam kategori “Tinggi”.

- c. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda yang Tinggal di Pondok Pesantren

Tabel 3. Deskripsi Kategori Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

No	Interval Nilai	Kriteria
1.	Kurang dari 55	Buruk
2.	55-64	Kurang
3.	65-70	Cukup
4.	71-84	Baik
5.	85-100	Sangat Baik

Sumber: Guru Biologi Kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi (2021)

Tabel 4.
Belajar
Pondok

Deskripsi Frekuensi Hasil
Biologi Siswa yang tinggal di

77-78	5	77,5	387,5	
79-80	1	79,5	79,5	
81-82	13	81,5	1059,5	
83-84	4	83,5	334	= 81,614
= 82	Pesantren			
	Interval	F	X	Fx
	75-76	3	75,5	226,5
				Mean = $\frac{2856,5}{35}$
85-86	9	85,5	769,5	
Jumlah	35		2.856,5	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan skor 81,614 berada pada kategori “Baik” pada interval 71-84.

- d. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda yang Tinggal di Rumah

Tabel 5. Deskripsi Kategori Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Rumah

No	Interval Nilai	Kriteria
1.	Kurang dari 55	Buruk
2.	55-64	Kurang
3.	65-70	Cukup
4.	71-84	Baik

5.	85-199	Sangat Baik
----	--------	-------------

Sumber: Guru Biologi Kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi (2021)

75-77	5	76	380	
78-80	13	79	1027	
81-83	8	82	656	
84-86	5	85	425	
Interval	F	X	Fx	Mean
72-74	4	73	292	

$$\text{Mean} = \frac{2771}{35}$$

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Biologi Siswa yang tinggal di Rumah

$$= 79,428$$

$$= 79$$

87-89	0	88	0
			2.780
Jumlah			35

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang tinggal di rumah dengan skor 79,428 berada pada kategori “Baik” pada interval 71-84.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji independent sampel z-test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 21* dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel.7 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality

Tempattinggal		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Motivasibelajar	Siswa yang tinggal di pondok	.129	35	.147
	Siswa yang tinggal di rumah	.136	35	.098

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel.8 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality				
TempatTinggal		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Siswa yang tinggal di pondok	.121	35	.200 [*]
	Siswa yang tinggal di rumah	.100	35	.200 [*]

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Dalam uji homogenitas peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 21* dan di dapatkan hasil sebagai berikut: **Tabel 9.**

Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasielajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.674	1	68	.200

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa data motivasi belajar homogen. **Tabel**

10. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.003	1	68	.956

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,956 > 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar homogen.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda independent sample z-test yaitu unjuk menguji hipotesis yang diajukan.

H_{a1} : Ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar biologi siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar biologi siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah.

H_{a2} : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda yang tinggal di pesantren dan tinggal di rumah.

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah.

Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar biologi siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 21* dan di dapat hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi hasil uji beda Motivasi belajar dan hasil belajar *independent sample z-test*

Variabel	Zhitung	Ztabel	Sig 2 tailed	Keputusan
Motivasi belajar	5.823	1,308	.000	H_{a1} diterima
Hasil belajar	2.213	1,308	0.03	H_{a2} diterima

Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar biologi siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi digunakan uji beda *independent sample z-test*. Dengan menggunakan taraf signifikan 10%. Adapun hasil uji *independent sample z-test* dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan analisis data pada tabel 10, pada variabel motivasi belajar, diperoleh t hitung sebesar 5,823 dengan taraf signifikansi 0,00. Sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 10% sebesar 1,308. Jika dibandingkan nilai t hitung sebesar 5,823 lebih besar dari t tabel sebesar 1,308 dan nilai *Sig 2 Tailed* sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_{a1} diterima, jadi ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang tinggal di Pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Sedangkan pada variabel hasil belajar, diperoleh t hitung sebesar 2,213 dengan taraf signifikansi 0,03. Sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 10% sebesar 1,308. Jika dibandingkan nilai t hitung sebesar 2,213 lebih besar dari t tabel sebesar 1,308 dan nilai *Sig 2 Tailed* sebesar $0,03 < 0,05$ maka H_{a2} diterima, jadi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tinggal di Pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah.

Dari hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample z-test* dengan SPSS 21 dapat diketahui nilai *Sig 2 Tailed* sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_{a1} diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Atika Fitriyani Pramudita (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar PAI antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar Pondok Pesantren pada siswa kelas XI di Man 4 Bantul ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar 0.039 ($p < 0.05$). Tingkat motivasi belajar PAI siswa yang tinggal di Pondok Pesantren pada siswa kelas XI di MAN 4 Bantul dikategorikan tinggi dengan jumlah mean sebesar 84,70 dan standar deviasi sebesar 8,437 dan tingkat motivasi belajar PAI siswa yang tinggal di luar Pondok Pesantren dikategorikan cukup dengan jumlah mean sebesar 80,75 dan standar deviasi sebesar 7,990.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhirudin dkk (2019:77-78) bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

MA Unggulan Mamba'ul Huda adalah lingkungan belajar siswa. Siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda memiliki tempat tinggal yang berbeda, ada siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan ada siswa yang tinggal di rumah.

Pondok pesantren merupakan tempat yang mendukung dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar karena santri yang tinggal di pondok pesantren hanya fokus terhadap kegiatan belajar yang sudah diberikan oleh pondok pesantren. Santri yang tinggal di pondok pesantren juga memiliki jadwal belajar yang sudah di atur oleh pondok pesantren sehingga kegiatan belajar santri bisa dilaksanakan dengan tertata hal ini sesuai dengan pendapat (Amin,1992:262) dalam (Fitriyani, 2016:90) bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki lingkungan belajar yang kondusif karena para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin, di bawah bimbingan para asatidz dan pengasuh pondok pesantren. Pesantren merupakan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dengan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang di lihat, didengar, dirasakan dan di kerjakan oleh santri adalah pendidikan.

Penyelenggaraan kegiatan dalam pendidikan pesantren dilakukan ditangani oleh organisasi pelajar dikawal dan dibimbing oleh senior mereka yaitu para guru dan staf pembantu pengasuhan santri, dengan dukungan guru-guru senior pengawasan secara rapat, berjenjang dan berlapis-lapis. Peraturan-peraturan di pondok pesantren akan meningkatkan siswa untuk tidak bebas bermain atau keluar-masuk pondok pada jam-jam tertentu sehingga mereka tidak akan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain saja. Siswa yang tinggal di pondok pesantren juga hidup dengan teman yang sama-sama pelajar yang akan menimbulkan motivasi kepada mereka untuk terus belajar. hal ini sesuai dengan pendapat Ningtias dan Sholeh (2013:5) bahwa dorongan yang diperoleh oleh siswa yang menggunakan sistem boarding school lebih sering dan lebih teratur karena dorongan motivasi belajar didapat siswa dari guru pada saat berada di lingkungan sekolah dan di saat berada di lingkungan asrama. Sedangkan siswa yang tidak menggunakan sistem boarding school hanya mendapatkan dorongan belajar oleh guru dan teman sebaya pada saat berada di lingkungan sekolah setelah itu siswa berada di lingkungan keluarga dan masyarakat tekanan dari kelompok siswa atau teman sebaya lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau motivasi yang berasal dari orang tua. Hal ini juga di dukung oleh teori yang di ungkapkan oleh Hamalik (2004:183) dalam Ningtias dan Sholeh (2013:3) tekanan dari ke-

lompok siswa atau teman sebaya lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau motivasi yang berasal dari orang tua.

Siswa yang tinggal di rumah mayoritas adalah siswa yang tinggal dengan orangtua. Siswa yang tinggal di rumah tidak memiliki kegiatan yang terjadwal seperti kegiatan di pondok pesantren, kegiatan siswa di rumah masih dalam pengawasan orangtua, suasana di rumah terus mempengaruhi motivasi belajarnya di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhirudin,dkk (2019:77-78) bahwa salah satu unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan keluarga.

Siswa yang tinggal di rumah tinggal bersama kedua orang tua, mereka harus lebih selektif memilih teman untuk bergaul dan harus pandai mengatur waktu antara belajar dan bermain. Siswa yang tinggal di rumah mendapat pengawasan dan dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Hubungan keluarga yang harmonis antara ayah, ibu dan anak-anak merupakan dampak bagi setiap siswa, anak akan bertanya kepada orang tua jika menemui hal-hal yang belum diketahuinya, sebaliknya orang tua selalu menanyakan perkembangan belajarnya setiap saat. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya (Astuti,2007 dalam (Hidayah,2012:1).

Tidak semua orangtua memiliki perhatian yang lebih terhadap pendidikan anaknya, ada juga yang bersikap acuh, artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendirian (Hidayah, 2012:5). Orangtua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Sehingga waktu yang diluangkan untuk keluarga sangat terbatas untuk memperhatikan dan memantau aktivitas belajar anak, akibatnya anak belajar sesuai kemampuannya dan dalam kesehariannya digunakan anak untuk bermain dengan temannya.

Menurut (Bahtiyar, 2017:16) kekurangan dari lingkungan rumah orang tua adalah tidak adanya jadwal khusus bagi siswa yang tinggal di rumah orang tua yang menyebabkan kurangnya kepribadian disiplin siswa yang tinggal di rumah orang tua sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Firdaus,2013:33) bahwa apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun apabila seorang siswa kurang memiliki si-

kap disiplin yang rendah, maka motivasi belajarnya juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dan sikap disiplin belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan cara siswa dalam belajar yang lebih aktif.

Selama kegiatan belajar mengajar di sekolah, beberapa siswa yang tinggal di rumah mengikuti pelajaran dengan kurang konsentrasi dan semangat. Namun ada juga siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik karena memiliki semangat belajar tinggi dan bisa mengatur waktunya dengan baik ketika di rumah. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik jika memiliki motivasi yang baik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman (2006:21) dalam Amna Emda (2017:18) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Adanya perbedaan motivasi belajar biologi antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Machfudz (2020:136) lingkungan merupakan salah satu hal dari unsur pendidikan. Karena jika kurang ataupun hilang salah satunya, maka tidak bisa dikatakan sebagai pendidikan, Erat kaitannya dengan pendidikan. Lingkungan merupakan salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan yang baik akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dengan bantuan keluarga yang memberikan perhatian, teman di sekitar masyarakat yang baik dan lingkungan sekolah yang mendukung. Akan mewujudkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tergantung kepada keadaan lingkungan sekitarnya (Febriani, 2017:8). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan tinggal di rumah.

2. Perbedaan hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.

Dari hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample z-test* dengan SPSS 21 dapat diketahui nilai Sig 2 Tailed sebesar, $0,030 < 0,05$ maka H_{a1} diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar biologi siswa yang tinggal di Pondok Pe-

santren dan siswa yang tinggal di rumah. Berdasarkan perhitungan diatas, maka terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan tinggal di rumah. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firdianti (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara dua mean sampel yang signifikan. Hal ini berdasarkan analisis yang menyatakan bahwa thitung adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $2,00 < 3,45$. Ini berarti adanya perbedaan hasil belajar Fiqih siswa yang menetap di pesantren dan siswa yang menetap di rumah. Dalam hal ini secara signifikansi siswa yang menetap di pesantren berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika dibandingkan siswa yang menetap di rumah (non pondok pesantren).

Perbedaan hasil belajar secara umum disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor biologis yang diturunkan melalui pewaris genetik oleh orang tua. Faktor lingkungan yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual diantaranya status sosial ekonomi orang tua, budaya, dan urutan kelahiran. Perbedaan-perbedaan yang tampak diantaranya adalah perbedaan jenis kelamin dan gender, perbedaan kemampuan, perbedaan kepribadian, serta perbedaan gaya belajar, perbedaan tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap proses-proses pembelajaran (Turhusna dan Somatun, 2020:29)

Siswa kelas XI MA Unggulan mamba'ul huda yang tinggal di rumah memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka selalu datang lebih awal. Namun dari hasil pengamatan peneliti, ketika proses pembelajaran ada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan seksama dan ada pula siswa yang kurang antusias dan tidak fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan siswa kelas XI MA Unggulan Mamba'ul Huda yang tinggal di pondok pesantren dapat mengikuti pelajaran dengan antusias dan mendengarkan dengan seksama pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan perbedaan sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sesuai pendapat Dari Underwood (2000) dalam Theb (2016:57) mengemukakan bahwa peserta didik yang dimiliki sikap positif pada suatu mata pelajaran menunjukkan hasil belajar yang diraihinya lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang bersikap negatif terhadap suatu mata pelajaran.

Menurut Theb (2016:55) sikap adalah sesuatu kecenderungan yang dapat merespon baik secara positif maupun secara negatif dan memiliki sifat yang relatif tetap yang diperhatikan pada suatu perasaan senang atau tidak senang tentang objek yang ada pada sikap seseorang itu. Sikap memiliki hubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Sudirman (2000) dalam Theb (2016:56) bahwa sikap itu selalu berhubungan dalam interaksi belajar mengajar, guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar dan ditiru semua prilakunya oleh para peserta didiknya. Sikap siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa bersikap tidak baik dan tidak tertarik atau bosan dengan suatu pelajaran maka ia tidak akan mau belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menghadirkan bahan pelajaran dan metode yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar (Nidawati, 2013:24)

Selain sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, kebiasaan belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa (Aprilia, 2017:97). Kebiasaan belajar antara siswa yang tinggal di rumah orang tua dan di asrama jelas terdapat perbedaan. Siswa yang tinggal di pondok terbiasa melaksanakan kegiatan belajar dengan teratur dan disiplin serta dibimbing oleh pengurus asrama sebagai pengganti orangtua mereka sehingga mereka memiliki kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Sedangkan siswa yang tinggal di rumah tidak memiliki jadwal kegiatan belajar yang teratur sehingga mereka tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik dan sulit untuk membagi waktunya untuk belajar yang sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tinggal di pondok pesantren. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiana,dkk (2020:71) bahwa kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada peserta didik sehingga peserta didik melakukannya dengan senang hati dan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analysis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan di kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi , maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Hal ini dibuktikan oleh pengujian hipotesis melalui uji beda *independent sample z-test* dengan nilai *Sig 2 Tailed* sebesar $0,00 < 0,05$. *Kedua*, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi siswa yang

tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Hal ini dibuktikan oleh pengujian hipotesis melalui uji beda *independent sample z-test* dengan nilai *Sig 2 Tailed* sebesar $0,03 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran diantaranya: *Pertama*, Kepada sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas dan kegiatan yang dapat mendukung proses pembelajaran biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi di MA Unggulan Mamba'ul Huda Banyuwangi. *Kedua*, Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian memberikan bimbingan arahan dan motivasi serta memantau putra-putrinya dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. *Ketiga*, Kepada pendidik hendaknya mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif selalu, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik serta memberikan dukungan, semangat dan motivasi belajar pada siswa. *Keempat*, Bagi siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah diharapkan lebih meningkatkan konsentrasinya pada saat proses pembelajaran serta selalu semangat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi. *Kelima*, Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya serta mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhiruddin,dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. CV Cahaya Bintang Cemerlang: Makasar, 2019
- Bahtiyar, Afwan. Perbandingan Hasil belajar Antara Antara Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tinggal di Rumah Orangtua Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Al-Kautsar. *Skripsi*. Bandar Lampung T.A 2015/2016. *Skripsi*.Universitas Lampung, 2017
- Badaruddin,Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo: Jakarta, 2015
- Budina, Sandi, Nita Karmila, Ratna Devi. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.Vol. 12. No. 2. (2020)
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta, 2013

- Darlis, Ahmad.” Hakikat Pendidikan Islam:Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal,Non Formal Dan Formal”. *Jurnal Tarbiyah*, Vol.24. No.1, 2017.
- Dahlia. Wahyudi, sakka. 2021. “ Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*, Vol.7.No.7, (2021).
- Emda, Amna, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”. *Lantanida Journal*, Vol.5 No.2, 2017
- Febriani, Alsa Putri. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Kelas XI Di SMK Negeri Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, dan Kewarganegaraan*. Vol. 11. No.1, (2021).
- Ferdianti,Suci. “Studi Komparasi Hasil Belajar Santri Yang Menetap Di Pesantren Dan Santri Yang Menentap Di Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Inayatullah Gasing Laut”. *Skripsi*.UIN Raden Fatah: Palembang, 2017
- Firdaus, Miftahul. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Displin Belajar Siswa Di Kelasxi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Unoversitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Fitriyani, M Anisa. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. *Skripsi*:UIN Malang, 2016.
- Hidayah, F. N. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012
- Ichsan, Muhammad. “Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar”. *Jurnla edukasi*, Vol.2. No.1. Januari, (2016).
- Machfudz. Penguatan Pendidikan Melalui Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol.11. No. 2, 2020
- Nidawati. “Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama”. *Jurnal Pioner*, Vol. 1. No.1, 2013
- Purnomo, M. Halim. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, CV Bildung Nusantara : Yogyakarta, 2017
- Raresik, Kd. Ayuning, I Kt. DibiaI Wyn. Widiana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus VI” . *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol.4 No.1, 2016

- Rukhoiyah, Sarifah, M. Zaimuddin W, “Studi Perbandingan Hasil belajar Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok dengan yang Tinggal Di Luar Pondok “. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4. No.1, 2020.
- Sholeh, Muhammad. “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa yang Menggunakan Sistem Boarding School dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School di Sma Muhammadiyah 1 Gresik”. *E-Journal Unesa*, Vol.1, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, Alfabeta : Bandung, 2013.
- Thaeb.M Razali. Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Mencapai Hasil Belajar. *Lantanida Jurnal*. Vol.4. No.1, (2016).
- Turhusna, Dalila dan Saomi Solatun. Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2, 2020.
- Widyaningtiyas, Anisa. dkk. Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol.1. No.1, 2013.